

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlaq merupakan suatu praktik dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dalam aplikasinya pasti bersangkut paut dengan bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Agama sangat mengutamakan akhlaq, agar dijalankan dengan baik oleh setiap muslim. Didalam Agama Islam, banyak sekali ilmu dan ajaran yang diajarkan kepada umat Islam mengenai cara berakhlaq yang baik. Akan tetapi pada praktiknya, masih banyak saya temui di lingkungan sekitar saya orang-orang yang juga beragama Islam tetapi masih belum menerapkan ajaran aqidah akhlaq yang sudah diajarkan oleh Agama.

Akhlaq dibagi menjadi dua yaitu, akhlaq yang baik dan akhlaq yang buruk. Akhlaq yang baik adalah, akhlaq yang dalam praktiknya sesuai dengan ajaran ajaran aqidah akhlaq dalam Agama Islam. Sedangkan akhlaq yang buruk adalah akhlaq yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam, dan bisa disebut perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut pengamatan saya, ini banyak terjadi di lingkungan sekitar sekolah yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor lingkungan.

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlaq yang baik merupakan sesuatu yang harus ditekankan dan wajib untuk dilaksanakan untuk melakukan

banyak hal. Misalnya, untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat, tetangga, serta orang - orang yang ada di lingkungan kita. Dengan akhlaq yang baik, maka akan terjalin hubungan yang baik antar sesama dan antar umat beragama. Dan Allah juga memerintah umat Islam untuk berakhlaq mulia seperti lafal Allah yang artinya:” *Jadilah engkau pemaaf, dan suruhlah orang mengerjakan kebajikan, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh (orang-orang kafir atau musyrik)!. Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.*”(QS 7:199-200) Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, Akhlaq sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari.¹

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita terperosok dalam kehancuran, Manfaat dan ke-mudlaratan dan perkembangan sains dan teknologi paling banyak dialami para anak-anak kita. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku remaja dalam kehidupannya, misalnya cara berpakaian, cara bergaul, cara berbicara dan masih banyak lagi pola pikir dan pola hidup yang menunjukkan dinamisasi akibat komunikasi mereka dengan produk sains dan teknologi yang semakin canggih.

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, banyak keluhan dan kekhawatiran para orang tua terhadap sikap dan perilaku anak-anak mereka.

¹ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-qur'an, *Al-qur'an dan terjemahnya*.

Keluhan dan kekhawatiran tersebut disebabkan banyak perilaku siswa membuat orang lain, terutama para pendidik (guru) kurang berkenan, misalnya kebiasaan berkata jorok, berbohong, bolos sekolah, perkelahian antar siswa dan lain-lain.

Sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja, pemuda-pemudi, itu terutama sekali berada di luar mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film-televisi-video, iklim kekerasan dan kekurangan disiplin yang berlangsung di masyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang berundak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah Semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada anak-anak remaja, dan pemuda-pemuda tersebut.²

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula³. di sini anak mulai mengenal kehidupan dan pendidikannya. Dalam hal ini orang tua harus dapat menciptakan satu keadaan dimana si anak berkembang dalam suasana rumah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga.

Keadaan anak sebelum lahir di tentukan oleh faktor keturunan, baik jasmani maupun rohani. Banyak dasar perilaku tertanam sejak dalam

² Priyatno dan ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 26.

³ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta : CV Ruhama, 1995), hal . 47.

keluarga, juga sikap hidup dan kebiasaan. Faktor luar dari orang tuanya seperti ekonomi, adai istiadat, keadaan orang tuanya, kesempatan dan cara memuaskan dirinya banyak berpengaruh. Bagaimanakah pengaruh luar keluarga berkesan pada anak, namun setiap kembali kekeluarganya, dan sebagian waktunya ada di situ, sehingga dasar kehidupan keluargalah yang meninggalkan dasar yang paling dalam bagi pendidikannya.⁴

Orang tua adalah pendidik pertama yang menanamkan daur bagi perkembangan jiwa anak Anak menyerap segala apa yang disajikan sekitarnya. Anak-anak adalah peniru yang peka, ini nampak dan hahasa anak yang diiringi dengan besarnya rasa ingin tahu. Disinilah orang tua harus hati-hati dalam pemakaian bahasa dan juga tingkah laku kebiasaan anak sehari-hari adalah peniruan dari orang tuanya, dan akan mempengaruhi perkembangan pribadinya⁵.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa dasar perkembangan serta pertumbuhan anak adalah di dalam keluarga, maka sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan tersebut Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah Suatu hal yang penting di mana orang tua haruslah menunjukkan kerjasamanya dalam memperhatikan kehidupan sekolah anaknya, walaupun tidak berarti mengoreksi pekerjaannya, melainkan cukup memperhatikan pengalaman anaknya, dan menghargai usahanya.

⁴ Crow And Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Yake Sarasin, 1994), edisi III, hal. 94.

⁵ *Ibid*, *Pengantar ilmu....* hal. 95.

Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, setelah dari apa yang saya amati di lingkungan sekolah pada waktu saya PPL Di MTs AL-GHOZALI PANJEREJO REJOTANGAN TULUNGAGUNG, masih saja saya temui kebanyakan dari siswa yang belum mengerti tentang akhlaqul karimah, misalnya cara siswa bersikap kepada Guru ketika berpapasan dan bagaimana cara berbicara yang baik dengan orang yang lebih tua. Dan masih banyak juga saya jumpai, siswa yang belum menerapkan akhlaqul karimah tersebut. Yang utama adalah, di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari akhlaq sangatlah penting untuk menjaga keakraban dengan orang-orang disekitar. Seperti lafal Allah ta'ala yang artinya. *“perkataan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik dari pada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan(perasaan si penerima). Allah Maha Kaya Lagi Maha Penyantun.”*(QS 2:263). Dari sini bisa dilihat bahwa keuntungan bagi mereka yang mengerjakan akhlaq yang mulia yakni bisa mempererat tali persaudaraan antar sesama manusia.⁶

Karena sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa, maka seharusnya dari sini siswa harus mengenal apa yang namanya akhlaqul karimah dan juga bimbingan mengenai akhlaq didalam sekolah.

Dari sini penulis melakukan penelitian awal, dengan mewawancarai Guru Aqidah Akhlaq di MTs AL-GHOZALI PANJEREJO PANJEREJO REJOTANGAN TULUNGAGUNG untuk memperoleh data yang lengkap mengenai pendidikan akhlaq siswa. Data yang penulis peroleh dari hasil

⁶ *Ibid, Al-Quran Dan Terjemah.....* hal. 1.

wawancara, menunjukkan bahwa pendidikan untuk meningkatkan akhlakhul karimah siswa terdapat data yang bermacam macam. Hal ini menarik perhatian bagi penulis untuk menelusuri apa yang menyebabkan kurangnya pendidikan akhlakhul karimah bagi siswa, hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut. Dengan mengambil judul skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka yang di jadikan fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana pendekatan guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan akhlakhul karimah siswa melalui pendekatan pribadi di MTs AL-GHOZALI Panjerejo Rejotangan Tulungagung ?.
2. Bagaimana pendektan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan di MTs AL-GHOZALI Panjerejo Panjerejo Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa yang di jadikan sebagai tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan pribadi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan kelompok.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharap bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan bagi Guru maupun instansi yang terkait agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk Guru dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa.
2. Kegunaan praktis :
 - a. Bagi Guru, Penelitian ini sebagai masukan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi Guru untuk meningkatkan akhlaq pada siswa.⁷

⁷ Sukmadinata , nana syaodih , prof. dr , *cet. Ke 1-7, Bandung* , PT Remaja Posdakarya , 2005-2011 , hlm. 5.

- b. Bagi siswa, Penelitian ini sebagai rujukan siswa untuk lebih mengenal dan memahami pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah serta di lingkungan masing-masing.
- c. Bagi penulis, Penelitian ini sebagai menambah wawasan dalam hal ilmu pengetahuan maupun karya tulis ilmiah.
- d. Bagi sekolah, Penelitian ini sebagai perkembangan sekolah secara menyeluruh, baik dalam bentuk sikap maupun sifat siswa di sekolah. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akhlakul karimah sangatlah penting bagi siswa.
- e. Bagi kampus IAIN Tulungagung, Penelitian ini sebagai tambahan sumber referensi, bahan rujukan, ataupun penambahan wawasan. Agar dapat memberikan ilmu bagi yang lainnya, meningkatkan kualitas akhlakul karimah yang sangat bermanfaat.
- f. Bagi pembaca, Penelitian ini sebagai penambahan wawasan bagi pembaca, dan sebagai bahan evaluasi dalam berperilaku sehari-hari. Agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakhul Karimah siswa di MTs AL-GHOZALI Panjerejo Rejotangan Tulungagung”. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul skripsi, maka penulis merasa mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini.

1. Secara Konseptual

- a. Pendekatan (*Approach*) dalam pengajaran diartikan sebagai *a way of beginning something*, yang artinya cara memulai sesuatu. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
- b. Guru Aqidah Akhlaq adalah Guru yang mendidik pelajaran mengenai akhlaq pada siswa, Guru Akidah Akhlaq pada prakteknya tidak hanya mendidik siswa dengan mengajarkan teori di kelas saja akan tetapi lebih condong kepada praktiknya baik didalam kelas maupun luar kelas.
- c. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari al-Mu’jam al-wasiat dalam bukunya Pengantar Studi Akhlak menjelaskan :

"Akhlah ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁸

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional; yang dimaksud dengan “Pendekatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs AL-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung” adalah tuntunan atau pemberian nasihat oleh guru akidah akhlak kepada siswa agar tingkah laku siswa kepada sesama manusia bisa lebih baik karena yang diajarkan adalah akhlak yang baik atau akhlak yang mulia dengan menggunakan pendekatan pribadi dan pendekatan kelompok, dengan penerapannya yang diteliti melalui studi kasus dengan wawancara yang mendalam terhadap orang-orang dan metode observasi terhadap peristiwa dan dokumen yang terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai disajikan dalam “Ringkasan data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

⁸ Djabatnik Rahmad, *Sistem Etika Islam, (Akhlah Mulia)* (Surabaya : Pustaka Islam, 1987), hal. 2.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang bimbingan, tinjauan tentang guru akidah akhlak, dan tinjauan mengenai akhlakul karimah.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis peneliti, lokasi peneliti, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data, Temuan, dan Pembahasan, pada bab ini disajikan paparan data hasil penelitian lapangan, temuan, pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.